

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Maymona
NIM. T20161065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Maymona
NIM. T20161065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Siti Dawiyah Farichah, M. Pd. I
NIP. 197409042005012003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juni 2023

Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M. Pd. I
NIP. 198512042015031002


Evi Resti Dianita, M. Pd. I
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M. Pd

2. Siti Dawiyah Farichah, M. Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil‘alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta beserta segala isinya. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Zainur Rahman dan ibu Suniati, terimakasih atas segala pengorbanan dan doa yang telah ayah/ ibu berikan hanya demi sebuah impian dan harapan yang saya cita-citakan. Dukungan untuk selalu sabar dalam berproses, tekun dan pantang menyerah, telah menjadikan hidup lebih bermakna. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang Ayah/ ibu berikan dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.
2. Suamiku, Moh. Ikhsan terimakasih atas dukungan yang telah diberikan. yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian semua mendapatkan balasan yang tiada batas. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Peneliti menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi suri tauladan sebagai pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengijinkan peneliti mengadakan penelitian ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag. selaku koordinator program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Siti Dawiyah Farichah, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran serta keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan disusun dengan baik dan ditanda tangani.
6. Segenap Civitas akademik, bapak dan ibu dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Jember, 28 Juni 2023
Penulis,

Maymona
NIM: T20161065

ABSTRAK

Maymonah, Siti Dawiyah Farichah, 2023: Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan. MTs Raudlatul Ulum Ledokombo mampu mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif pada peserta didiknya, hal ini dapat dilihat secara kasatmata maupun melalui proses *asesment* yang detail tentang hasil belajar siswa MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

Fokus dalam penelitian yaitu: Bagaimana implementasi, upaya guru dan faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi, upaya guru dan faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1) Implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo yaitu tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran, menciptakan kreasi pembelajaran dan tujuannya secara efektif dan edfisien. 2) Upaya guru yang dilakukan penyampaian materi dengan metode dan demosntrasi, strategi pembelajaran menarik, serta media pendukung dan sumber pembelajaran yang bersariasi. 3) Faktor pendukung sarana prasarana mushola sebagai pengembangan diri siswa dan guru menyediakan bahan yang mudah dipelajari, penghambatnya kurangnya jam mata pelajaran, minimnya alat peraga serta kondisi individu pelajar.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
1. Hasil Belajar	15
2. Pendidikan Karakter	28
BAB III METODE PENELITIAN	38

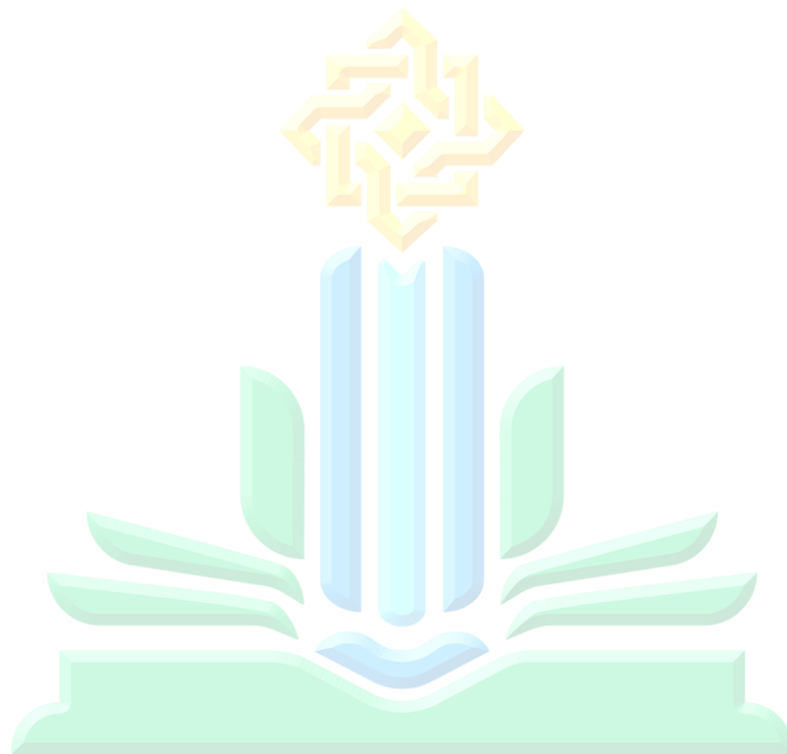
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data	51
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik.....	50
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal di sekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup. Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup di tengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Pendidikan menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan mengantarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan memegang peran penting bagi anak dalam hidup di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya di masa depannya nanti. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan yang kompleks dalam kehidupan zaman ini. Pendidikan berperan penting sebagai kekuatan untuk membekali

¹ Rahmat Agung, *Pendidikan Karakter*. (Bandung:Alphabeta, 2019). 67

individu dalam hidup pada zaman ini. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untukmencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.³

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter terdapat 18 buah nilai-nilai karakter antara lain: religius, jujur, toleransi/saling menghargai, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab⁴. Dari ke delapan belas nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter tersebut diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang mempunyai kebiasaan dan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi bangsa Indonesia.

² Undang Undang No 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Bandung : Intan Press, 2013), 76

⁴ Asnawan, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Malang: Kencana, 2017), 79.

Al-Qur'an telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁵

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta, Lajnaj Pentashihan Muhsahaf Al-Qur'an, 2019), 12-14.

institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Lebih khusus lagi pendidikan karakter sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik, hal ini disebabkan pendidikan karakter yang berorientasi pada perilaku dan tindakan nyata dalam pengaplikasiannya, sehingga secara tidak langsung hal inilah yang menyebabkan pendidikan karakter itu dinilai efektif.

Alasan peneliti menggunakan judul tersebut dikarenakan MTs Raudlatul Ulum Ledokombo adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajarannya, MTs Raudlatul Ulum Ledokombo mampu mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif pada peserta didiknya, hal ini dapat dilihat secara kasat mata maupun melalui proses *asesment* yang detail tentang hasil belajar siswa MTs Raudlatul Ulum Ledokombo, hal yang demikian dikuatkan dengan hasil observasi awal di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo di mana sudah menerapkan pendidikan karakter dan guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.⁶

Berangkat dari paparan di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang pendidikan karakter yang menghasilkan dampak terhadap hasil belajar

⁶ Observasi, MTs di MTs Raudlatul Ulum, Ledokombo, 9 Februari 2021

siswa di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo, dengan tujuan peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter ini dilaksanakan sehingga dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?
2. Bagaimana upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo.

D. Manfaat Penelitian

Hakikat dari sebuah penelitian akan sangat bermanfaat apabila dapat memberikan kemanfaatan dan dipergunakan oleh berbagai pihak. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai proses pendidikan karakter dan hasil belajar siswa di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai pendidikan karakter dan hasil belajar siswa dan memberikan maanfaat perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wawasan kualitas pendidikan terutama pada pendidikan karakter.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk melengkapi kajian kepustakaan yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. selain itu,

penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi terhadap mahasiswanya.

c. Bagi Lembaga MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) tentang pendidikan karakter.

d. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi tambahan dalam pengembangan proses kegiatan pembelajaran di kelas terutama dalam proses pembelajaran karakter

e. Bagi Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, akan membuat siswa lebih bisa memahami akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga siswa bisa lebih mengamalkannya lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami isi dari karya tulis ini. Maka dari itu, peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul skripsi ini. Pada definisi istilah peneliti hanya membatasi pada pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, hasil belajar sendiri, peneliti pecah lagi dalam penelitian ini menjadi tiga yaitu hasil belajar afektif atau sikap, hasil belajar kognitif atau pengetahuan dan hasil belajar psikomotorik atau keterampilan.

2. Pendidikan Karakter Religius

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. sebagaimana gambaran secara umum pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

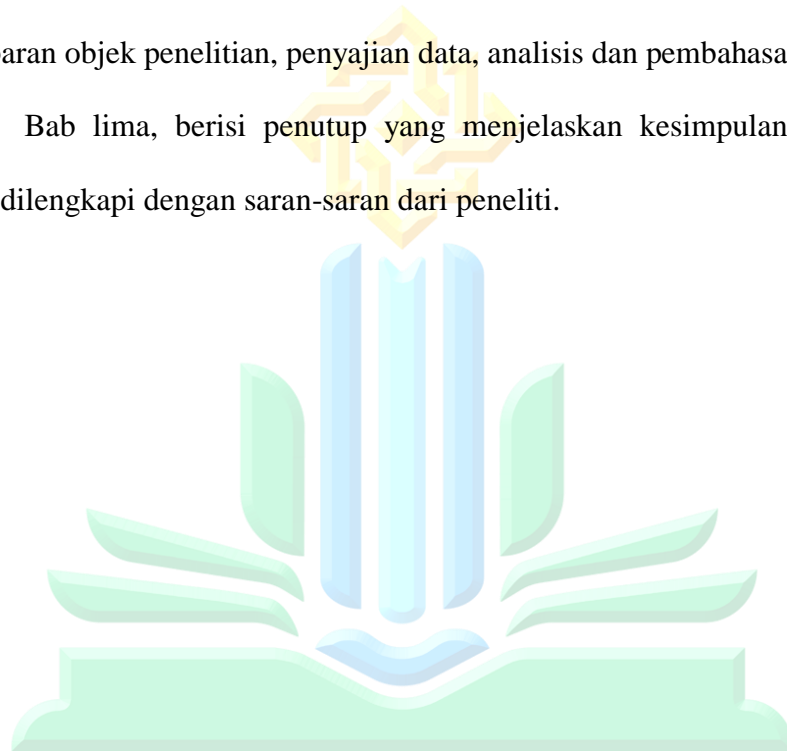
Bab dua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan pada saat ini dan

kajian teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan. Melalui langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orsinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁷ Adapun penelitian terdahulu yang bmemiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi milik Rudi Kurniawan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter disiplin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDI Al-Munawar Tulungagung” Penelitian ini menyimpulkan bahwa Perencanaan pendidikan karakter disiplin untuntuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung di lakukan sejak jauh hari sebelum memulai proses pembelajaran dengan mengenalkan nilai karakter kedisiplinan tersebut terlebih dahulu kepada pesrta didik selanjutnya mengintegrasikan nilai karakter kedisiplinan kedalam silabus kemudian di turunkan ke RPP untuk selanjutnya di integrasikan ke pembelajaran yang dimuat di lembaga tersebut.⁸
2. Skripsi milik Erlina Sari pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018 dengan judul

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*,46

⁸ Rudi Kurniawan, *Penerapan Pendidikan Karakter disiplin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDI Al-Munawar Tulungagung* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2018)

“Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Metro Tp 2017/2018” menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan yang diadakan oleh guru-guru di SMKN 3 Metro. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter, faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang sangat mudah dijangkau guru untuk melakukan pembentukan karakter, guru lebih leluasa dalam membentuk karakter siswa, adanya kesiapan dari seluruh siswa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam memberikan nasehat di luar jam pelajaran, sebagian guru belum siap dalam pemahaman yang memadai konsep pendidikan karakter. Berdasarkan analisis data yang di peroleh bahwa upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik kelas X tata busana di SMKN 3 Metro sudah berjalan dengan baik⁹

3. Skripsi milik Maulina Amanabella pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2019 dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung” Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter sudah baik di kelas IV MIN 09 bandar Lampung. Sedangkan untuk perilaku peserta didik juga sudah baik hal ini dilihat dari

⁹ Erlina Sari, *Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Metro Tp 2017/2018* (Skripsi IAIN Metro ,2018)

persentase hasil observasi yang menunjukkan angka yang baik. Pendidikan Karakter dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik¹⁰.

4. Skripsi milik Ira Kusuma Dewi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung Tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”. menyimpulkan bahwa Hasil penelitian diperoleh bahwa Penerapan pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut dilaksanakan dengan tahapan persiapan kegiatan pembelajaran, tahapan penerapan dan tahapan evaluasi. Berkaitan dengan karakter disiplin yang menjadi kajian dalam penelitian ini, karakter disiplin membutuhkan penanaman pemahaman bagi siswa dalam penerapannya. Sehingga, karakter disiplin yang ditanamkan berupa materi yang mengarah pada tindakan-tindakan siswa guna meraih keberhasilan belajar, seperti tepat waktu masuk kelas, tidak membolos, dan tepat waktu dalam mengerjakan PR (Pekerjaan rumah).¹¹
5. Skripsi milik Elva Gustiana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021 dengan Judul “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter

¹⁰ Maulina Amanabella, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung* (Skripsi UIN Raden Intan, 2019)

¹¹ Ira Kusuma Dewi, *Penerapan Pendidikan Karakter disiplin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDI Al-Munawar Tulungagung* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2020)

Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu” yang menyimpulkan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Madrasah¹²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

1	2	3	4	5	6
No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rudi Kurniawan	2018	Penerapan Pendidikan Karakter disiplin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDI Al-Munawar Tulungagung	Memiliki kesamaan dalam hal penanaman karakter	Lebih umum dan berfokus pada proses dan Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik
2	Erlina Sari	2018	Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Metro Tp 2017/2018	Befokus pada Pendidikan karakter sebagai objek penelitian	Penelitian yang sudah dilakukan meneliti Berfokus pada mapel PAI dan Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik
3	Maulina	2019	Pendidikan Karakter	Berfokus	Berfokus

¹² Elva Gustiana, *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu* (Skripsi IAIN Bengkulu ,2021)

	Amanabella		Dalam Meningkatkan Perilaku peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung	pada penanaman nilai karakter	pada mapel PAI dan Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik
4	Ira Kusuma Dewi	2020	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung	Berfokus pada penanaman nilai karakter.	Berfokus pada mapel PAI dan Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
5	Elva Gustiana	2021	Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu	Befokus pada Pendidikan karakter	Membentuk karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 dan Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Sumber: Data diolah penulis 2023

Berdasarkan pada kajian diatas maka dapat disimpulkan tidak ada kesamaan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendidikan karakter di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, yaitu: penelitian ini membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pendidikan karakter.

B. Kajian Teori

Mengacu terhadap variabel penelitian yang telah tertera pada judul penelitian, maka terdapat 2 variabel yang perlu dijabarkan. Ketiganya meliputi hasil belajar dan pendidikan ketrampilan. Adapun lebih jelasnya ialah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan dampak dari sebuah pembelajaran, artinya dapat dikatakan pembelajaran yang baik apabila memiliki hasil belajar yang baik pula¹³.

Hasil belajar yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru dalam fasilitator. Sebagaimana tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar di manapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rodokarya, 2016),.1.

menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Adapun hubungan dari ketiga komponen itu adalah belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus lingkungan” dan kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Menurut Bloom yang dikutip Zainal mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah atau domain yaitu : 1) kognitif, 2) afektif, 3) psikomotor.¹⁴

Keberhasilan belajar menurut Nasution adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan perubahan mengenai pengetahuan saja, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk sikap, kebiasaan, kecakapan, penguasaan, pengertian, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.¹⁵ Jadi dikatakan berhasil manakala adanya suatu perubahan yang terjadi. Sedangkan menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu¹⁶. Jadi, hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 22.

¹⁵ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 2

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017), 30.

Selain itu hasil belajar juga merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan¹⁷. Adapun yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

Hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen:

- a. Topik bahasan
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indicator kompetensi)
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Alat/media yang dibutuhkan, dan
- f. Evaluasi hasil belajar.¹⁸

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 5.

¹⁸ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2007), 92-94.

Pupuh Fathurrahman Dalam bukunya strategi belajar mengajar melalui peranan konsep umum & konsep islami tujuan atau perencanaan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antar satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya, bila tujuan terendah tidak tercapai maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya, dengan ini diartikan bahwa dalam merumuskan tujuan, maka kita harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena itu guru dalam melakukan pengajaran, sekalipun hanya berupa sub materi bahan ajar, tidak boleh terlepas dari konteks tujuan sebelumnya.¹⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hal ini yang dimaksud adalah menilai hasil kinerja siswa, dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum.

¹⁹ Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutekno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung :PT Refika Aditama.2010), 13-14

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan

a) Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* (kognisi) dalam arti luas ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan²⁰. Perkembangan selanjutnya, kata kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan, informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesengajaan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak (konasi) dan perasaan (afeksi) yang bertalian dengan ranah rasa. Jadi segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif dari hasil belajar menurut Krathwohl membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yakni ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), kreasi

²⁰ Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 152.

atau mencipta (C6) sedangkan kognitif produk meliputi empat kategori, yaitu 1) pengetahuan faktual, 2) pengetahuan konseptual, 3) pengetahuan prosedural, dan 4) meta kognitif.²¹

Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Taksonomi Bloom membaginya kedalam enam tingkatan secara *hirarkhis*. Enam tingkatan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama, pengetahuan (*knowledge/* tingkat pengetahuan, *comprehention /* tingkat pemahaman) dan kemampuan (*application/* tingkat penerapan, *analysis/* tingkat analisis, *synthesis/* tingkat sintesis, *evalution/* tingkat evaluasi)²².

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar.

1) Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual.

Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran* 22.

²² Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 39-40

kreativitas.²³ Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar. Ketujuh aspek atau jenjang proses berpikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah²⁴.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual

2) Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Pada kategori ini hasil belajar kognitif terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar ranah kognitif ini meliputi:

- (a) Pengetahuan kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode dan sebagainya.

²³ Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik, (Bandung: Alfabeta, 2019), 10.

²⁴ Suhartono dan Rosi Patma, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1 (2018): 14.

- (b) Pemahaman kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya.
- (c) Penerapan/ aplikasi kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan sebagainya.
- (d) Analisis kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- (e) Sintesis kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya.
- (f) Evaluasi kemampuan menilai berdasarkan norma.
- (g) Kreatifitas kemampuan untuk mengkreasi/ mencipta.²⁵

Penilaian hasil belajar perlu digunakan setelah proses pembelajaran untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan di kelas.

Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan penilaian untuk mengukur atau menilai sampai di mana ke efektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan model pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar yang diukur

²⁵ Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik, (Bandung: Alfabeta, 2019), 10 &11

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yang dilihat dari dua aspek yaitu, pemahaman dan aplikasi

b) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Dalam aspek afektif juga memiliki ranah tersendiri. Menurut Krathwohl, membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi²⁶. Penerimaan atau menaruh perhatian adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Penilaian atau penentuan sikap adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman

²⁶ Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar. (2014). 51-52

yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Aspek ini adalah kelanjutan dari aspek kognitif yang artinya seseorang akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati²⁷.

Davies mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut²⁸: 1) menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimuli secara pasif yang meningkat secara aktif, 2) merespon, merupakan kesengajaan untuk menanggapi stimuli dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan, 3) menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi, 4) mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang diresponnya, 5) karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 29

²⁸Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. (2013). 9

masing-masing nilai waktu merespon dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c) Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, namun kemampuan dalam menghafal suatu materi tidak termasuk hasil belajar psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*)²⁹. Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memiliki kemampuan psikomotor yang baik jika siswa tersebut mampu mempraktekkan teori yang telah didapat dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik jika peserta didik sudah menunjukkan perubahan sesuai dengan makna yang terdapat dalam ranah afektif dan kognitif. Maka hasil belajar psikomotorik dapat dikatakan berhasil apabila sudah ada kelanjutan dari aspek kognitif dan aspek afektif .

Aspek psikomotor adalah aspek yang berhubungan dengan keterampilan seseorang. Lebih lanjut ranah psikomotor adalah

²⁹ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014), hal 9.

ranah yang berkaitan keterampilan (skill) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari empat aspek antara lain menrikuan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi³⁰.

Cara untuk menilai hasil belajar psikomotor telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Ryan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1980 mengemukakan bahwa hasil belajar kemampuan psikomotorik dapat diukur dengan melalui³¹

- (1) Penilaian tingkah laku dan pengamatan langsung kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung,
- (2) Memberikan tes kepada siswa sebagai bahan evaluasi dan digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, dan sikap,
- (3) Jika pembelajaran selesai maka perlu dinilai praktiknya.

Selain itu, Leighbody dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1968 juga mengemukakan mengenai cara penilaian hasil belajar psikomotor yang meliputi:

- (1) Kemampuan dalam memakai menggunakan alat praktik dan sikap ilmiah,
- (2) Kemampuan dalam menganalisis suatu kegiatan dan menyusun secara urut sesuai prosedur,

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 30.

³¹ M. Djazari, Endra Murti Sagoro, "*Evaluasi Prestasi Belajar.....*", hal 108.

- (3) Kecepatan dalam mengerjakan tugas,
- (4) Kemampuan dalam membaca gambar atau simbol,
- (5) Keselarasan bentuk dan ukuran dengan yang diinginkan dan yang telah ditentukan. Maka, dalam penilaian hasil belajar psikomotor harus mencakup keseluruhan mulai dari persiapan, proses, sampai dengan produk yang dapat dinilai ketika proses pembelajaran berlangsung atau setelah proses berlangsung. Seperti kemampuan kognitif dan afektif maka kemampuan psikomotorik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Keadaan lingkungan dan kemampuan individu akan menjadi faktor dalam mempengaruhi besar kecilnya nilai psikomotorik siswa³²

Ketiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) inilah yang nantinya akan diteliti perbandingannya

pada kedua pendekatan dalam penelitian ini. Aspek kognitif akan terlihat pada data hasil tes mengerjakan soal postes sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor akan diamati melalui lembar pengamatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan

³² M. Djazari, Endra Murti Sagoro, *Evaluasi Prestasi Belajar*, 103 – 112.

perubahan sikap yang positif dari siswa. Belajar itu bukan sekadar mengumpulkan pengetahuan semata tetapi belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri siswa sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Aktivitas mental ini terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai –nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesamam manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud Insan Kamil³³.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Maksudin (2013:03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara

³³ Nurul Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter* (Jakarta:Cahaya, 2011), 18.

berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.³⁴

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untukmencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁵ Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut³⁶.

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

³⁴ Nurul Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter* (Jakarta:Cahaya, 2011), 18

³⁵ Undang Undang No 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Bandung : Intan Press, 2013), 76

Moh Nuh menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan antara lain sebagai berikut :

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan Warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity)³⁷

Agar tujuan pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memantau perkembangan karakter anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan

³⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Bandung : Intan Press, 2013), 76

nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sesuai dengan Pancasila.

1) Nilai Karakter dalam Kurikulum 2013

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut³⁸:

a) Religius

Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Yaitu perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan yang berbeda.

³⁸ Umiarso, Asnawan *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Kencana: Malang, 2017), 79.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan³⁹.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

f) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang dimiliki.

g) Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

h) Demokratis

Yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i) Rasa Ingin Tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam terhadap sesuatu.

³⁹ Siti Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Kencana : Bandung, 2015), 29

j) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan kelompok.

k) Cinta Tanah Air

Yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat menunjkan kesetiaan kepedulian terhadap bahasa, sosial, budaya dan ekonomi bangsa.

l) Menghargai Prestasi

Yaitu sikap yang mendorong dirinya untuk berprestasi dan menghargai prestasi orang lain.

m) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain senang dan aman.

o) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bebrbagai bacaan yang meningkatkan dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya.

q) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung jawab

Sikap dan tindakan untuk melaksanakan tugas sebaik baiknya⁴⁰.

Menurut Permendikbud No 20 Tahun 2018 terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila nilai ini adalah perwujudan dari 18 nilai karakter dalam pasal 2 ayat 1⁴¹

Permendikbud no 20 tahun 2018, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.

Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu samalain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Berikut 5 nilai tersebut

a) Nilai karakter religius

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai

⁴⁰ Umiarso, Asnawan *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Kencana: Malang, 2017), 81-85.

⁴¹ Permendikbud No 20 Tahun 2018

perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan mencintai lingkungan.

b) Nilai karakter nasionalis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c) Nilai karakter integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang

yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta menjadi teladan.

d) Nilai karakter mandiri

Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

e) Nilai karakter gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah

mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.⁴²

b. Penerapan Pendidikan Karakter

Menurut Sugono, penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti menggunakan atau mempraktikkan.¹ Sedangkan menurut Rifai Zainal, penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.⁴³

Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja, disinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran kelas maupun di luar kelas.

⁴² Umiarso, Asnawan *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 59.

⁴³ Veithzal Rifai Zainal, dkk, *The Economics of Education*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 149.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian⁴⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang⁴⁵.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu metode penelitian yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2020. 15

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 50

digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, dalam penelitian ini data diperoleh dari lapangan secara langsung dan dari sumbernya.⁴⁶ Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan bertujuan untuk meneliti suatu keadaan atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara langsung di lapangan dengan pengumpulan data dan berbagai informasi dari sumber terkait upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo pada tahun pelajaran 2022/2023.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo pada tahun pelajaran 2022/2023..

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo. Alasan peneliti memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo antara lain : 1) Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Ledokombo yang melakukan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendidikan karakter. 2) Jum'at

⁴⁶ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26

berkah. 3) Adanya potensi yang dapat dikembangkan dari hasil Pendidikan karakter siswa. Hal ini membuat peneliti lebih mudah untuk melakukan penelitian

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan dicari.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁷ Subyek penelitian digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti dengan tujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang digunakan untuk memperkaya data sehingga sesuai dengan harapan peneliti.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala MTs Raudlatul Ulum Ledokombo yaitu Iinti Dian Humaira
2. Guru akidah akhlak MTs Raudlatul Ulum Ledokombo yaitu Riski Isnaini
3. Waka Kurikulum MTs Raudlatul Ulum Ledokombo yaitu Luf Iskandar

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, agar memperoleh pandangan yang menyeluruh.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dalam mengumpulkan datanya, karena peneliti

⁴⁸ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 227

hanya sebagai pengamat saja di lapangan.⁴⁹ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a. Memperoleh suatu gambaran keadaan MTs Raudlatul Ulum Ledokombo
- b. Implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo
- c. Upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo
- d. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Jenis wawancara yang akan digunakan dalam

penelitian ini ialah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena pihak yang menjadi dimintai pendapat dan idenya.⁵¹

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

- a. Guru implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

⁴⁹ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 227

⁵⁰ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 317

⁵¹ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 233

- b. Upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo
 - c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada.⁵² Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai penguat data, serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dan untuk memperkuat data yang diperoleh selama proses penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Profil, Visi dan Misi MTs Raudlatul Ulum Ledokombo
- b. Foto kegiatan penerapan pendidikan karakter
- c. Data lain yang mendukung

⁵² R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 329

E. Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.⁵³

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu:⁵⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan menyederhanakan, dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi, data akan menjadi lebih kuat. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, atau bahkan berbulan-bulan sehingga memperoleh data yang banyak. Letak perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilih (mengurangi) data.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

⁵⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran kumpulan catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan data, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang diperlukan untuk dapat ditemukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti

F. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁵ Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari beberapa sumber untuk mendapatkan data. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 241

antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada⁵⁶.

2. Triangulasi Teknik, yaitu mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menerapkan teknik pengumpulan data⁵⁷. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menerapkan teknik pengumpulan data. Data wawancara dikonfirmasi dengan data hasil observasi atau dokumen.⁵⁸ Misalnya data yang diperoleh hasil observasi dikroscek dengan data dengan data hasil wawancara kemudian dikroscek hasil dokumen untuk mencari hasil yang benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian, akan diuraikan terkait dengan proses pelaksanaan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga dapat mengetahui segala rangkaian proses mulai dari awal hingga akhir, maka diperlukan penguraian dalam tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap di antaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan

Di dalam tahap ini akan dilakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Menyusun penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 363

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2017), 273

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373

- b. Penentuan objek penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai laporan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan beberapa pihak yang berwenang dan berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data
3. Tahap Analisa Data (Penulisan Laporan)

Pada bagian ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu dari buku penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Nama dan alamat sekolah

Nama Lembaga : MTs Raudlatul Ulum

Jalan : Jl.Cumedak No 76

Kecamatan : Ledokombo

Kabupaten Jember : Jember

No. Telp. : 082117818542

b. NSS : 121235090072

c. NPSN : 20581509

d. Alamat dan alamat yayasan/

Penyelenggara sekolah : Yayasan Pendidikan Islam

Raudlatul Ulum

e. Status Sekolah : Swasta

f. Status Akreditasi Sekolah : B

g. Tahun didirikan : 2008

h. Tahun beroperasi : 09 NOPEMBER 2011

i. Ijin Operasional : 17 FEBRUARI 2016

j. Status Tanah : Hak Milik

k. Surat Pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan terampil berlandaskan Akhlaqul Karimah

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang baik, benar dan terarah dengan berpedoman kepada metode PAIKEM.
- b. Menyeimbangkan pendidikan imam dan taqwa IMTAQ.
- c. Mewujudkan output pendidikan yang sesuai perkembangan zaman namun tidak keluar dari norma-norma agama yang benar.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Guru

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik

No	Nama Guru	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar	KET
1.	Naily Insyirah, S.Pd.I	Jember, 04-12-1995	QURDIS	
2.	Ali Wafa, S.Pd.I	Jember, 15-12-1980	SKI	
3.	Rika Dwi Lestari, S.Pd	Jember, 04-01-1988	IPA	
4.	Siti Mukhlisoh, S.Pd	Jember, 02-08-1980	IPA	
5.	Riski Isnaini, S.Pd.I	Jember, 15-01-1991	AQIDAH	
6.	Luf Iskandar, S.Pd	Jember, 23-01-1971	BHS INDONESIA	
7.	Evi Nursamsiyah S.Pd	Jember, 18-04-1991	PKN	
8.	Unsiyah Wulandari, S.Pd	Jember, 16-08-1993	IPA	
9.	Samsul Arifin, S.HI	Jember, 12-03-1980	BHS ARAB	
10.	Umarul Fafuq, S.Pd	Jember, 23-06-1990	IPS	

11.	Nurul Fitria, A.Md.Kom	Jember, 17-02-1995	BHS INGGRIS	
12.	M. Mahfids Hafidi	Jember, 24-01-1992	IPS	
13.	H. Abdul Latip	Jember, 15-08-1958	BHS DAERAH	
14.	M. Yusuf Hariri	Jember, 23-02-1991	TIK	
15.	Andi Harsono	Jember, 10-10-1995	PJOK	
16.	Wahyuningsih	Jember, 23-09-1998	SENI BUDAYA	
17.	Muhammad Kutbi	Jember, 20-01-1999	MATEMATIKA	
18.	Muhammad Fauzi Arifin	Jember, 16-06-1999	TAHFIDZ	
19.	Desi Dwi Kurnia	Jember, 30-12-1995	BHS INDONESIA	
20.	Ahmad Rofiqi	Jember, 25-12-1991	HIFZUL QUR'AN	

b. Jumlah murid

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	Kelas VII	1	27
2	Kelas VIII	1	31
3	Kelas IX	1	21
Total			79

B. Penyajian Data

Penyajian data berisikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan penggunaan metode penelitian sebagaimana yang ada dalam bab sebelumnya, selanjutnya hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan deskripsi dan disajikan sesuai dengan topik permasalahan yang hendak dijawab dalam

penelitian. Hasil dari penelitian tersebut selanjutnya disajikan dengan bentuk pola, kecenderungan serta motif yang terdapat dari data.

1. Implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

Implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan kedalam kurikulum melalui program pengembangan diri dan pengintegrasian dalam semua mata pelajaran.

Pada tahap perencanaan pengembangan nilai-nilai dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Hal ini ditegaskan oleh Bapak Waka Kurikulum, sebagaimana berikut:

“Kebijakan madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Silabus dan RPP”.⁶⁰

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Bapak M. Yusuf Hariri sebagai guru akidah akhlak sebagaimana berikut:

“Menuangkan dalam Silabus dan RPP, serta menyampaikan dalam kegiatan belajar mengajar serta mengkaitkan nilai-nilai karakter itu dalam membuat soal-soal ulangan”.⁶¹

⁶⁰ Luf Iskandar, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

⁶¹ M. Yusuf Haririri, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 28 Desember 2022.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Ibu Nailly Insyirah sebagai guru di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo, sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan pendidikan karakter kan kita sudah memulai. Pada tahap perencanaan yaitu membuat silabus dan rpp, dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter dalam silabus dan rpp tersebut”.⁶²

Pernyataan serupa juga ditegaskan oleh Ibu Riski Isnaini guru akidah akhlak, sebagaimana berikut:

“Adapun tahap perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter yang saya lakukan yaitu menggunakan RPP dan perlengkapan silabus.”⁶³

Dengan adanya silabus dan RPP berkarakter ini maka dalam proses pembelajaran setiap pendidik dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab dalam mata pelajaran yang diampunya

Sedangkan pada tahap pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di MTs Raudlatul Ulum dilakukan melalui hal-hal berikut:

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi serta pengamatan penulis, kegiatan rutin yang dilakukan di MTs Raudlatul Ulum yaitu: selalu berbaris dan bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum masuk kedalam kelas, berdoa waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pertama, sholat dhuhur berjamaah setiap hari, membayar infaq setiap hari jum'at, shalat dhuha berjamaah dan istighatsah setiap

⁶² Nailly Insyirah, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022.

⁶³ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

hari jum'at, BTQ (Baca Tulis Qur'an) setiap senin sampai rabu.⁶⁴

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran Kegiatan rutin meningkatkan kemampuan siswa.

Gambar 4.1 Kegiatan rutin⁶⁵



Hal ini ditegaskan oleh Nailly Insiyirah guru MTs Raudlatul Ulum Ledokombo, sebagaimana berikut:

“Implementasinya di bidang religius antara lain: awal pelajaran berdoa bersama-sama, pembiasaan membaca ayatayat Al-Qur'an setiap 15 menit jam pertama sebelum pelajaran dan adanya pembiasaan sholat dhuha bersama setiap hari jum'at dan sholat dhuhur setiap hari.”⁶⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Dalam implementasi pendidikan karakter, di madrasah ini dilaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat religius seperti kegiatan hafalan, juz amma, asmaul husna, surat yasin, dhuha dan dhuhur berjamaah, pembiasaan jujur dan tanggung jawab baik kepada diri sendiri atau kepada orang lain”.⁶⁷

⁶⁴ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Jember, 30 Desember 2022

⁶⁵ Dokumentasi Kegiatan rutin siswa, Jember, 30 Desember 2022.

⁶⁶ Nailly Insiyirah, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022.

⁶⁷ Inti Dian Humaira, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022

Pernyataan ini juga ditegaskan oleh Risky Isnaini, sebagaimana berikut:

“Kebijakan madrasah dalam implementasi pendidikan karakter yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius seperti jamaah sholat dhuhur secara rutin, sholat dhuha, istighotsah dan lain-lain”.⁶⁸

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti ini diharapkan siswa mampu memiliki nilai religius yang tinggi.

2. Upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

Dalam upaya guru diharuskan mempunyai kreativitas untuk membina dan membimbing siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

a. Perencanaan

Guru akidah akhlak dalam merencanakan pembelajaran menggunakan RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang

telah ditentukan oleh pihak sekolah tersebut. Menurut ibu Riski

Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran saya menggunakan RPP yang telah di tentukan oleh sekolah. Pelajaran akidah akhlak sangat penting bagi siswa, saya didalam membawakan pembelajaran akidah akhlak dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah”.⁶⁹

⁶⁸ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

⁶⁹ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Ibu Nailly Insyirah juga menuturkan dalam pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan acuan :

“Saya dalam pemilihan materi pembelajaran, acuan yang saya pakai adalah setandar kompetensi dan kompetensi dasar mas, meskipun tidak keseluruhannya sesuai dengan acuanacuan tersebut, materi yang saya terapkan dalam pengembangan dan nilai praktis siswa dalam pembelajaran akidah akhlak adalah aspek-aspek tentang akhlak yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolahan”.⁷⁰

b. Strategi pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa yang belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan, untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar. Hal tersebut mendapat respon dari seorang guru akidah akhlak MTs Raudlatul Ulum.

“Strategi yang aktif adalah dengan metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya

⁷⁰ Nailly Insyirah, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022.

adalah untuk membuat siswa tidak bosan, antusias dengan pelajaran sehingga belajar dengan rasa tulus tanpa paksaan”.⁷¹

Dalam pengajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Bagaimana strategi guru dalam mengajar guna meningkatkan prestasi siswanya kaitanya dengan pelajaran akidah akhlak.

“Saya di dalam pembelajaran akidah akhlak perlu adanya strategi yang bisa menimbulkan semangat dari siswa agar siswa tidak jenuh selain seperti ceramah demontrasi disuruh mengerjakan tugas saya berikan tebakan-tebakan kata menggunakan media kertas manila”.⁷²

c. Penggunaan Metode

Guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode campuran antara ceramah dan demonstrasi mengerjakan tugas dan menggunakan media. Dikarenakan hal tersebut suatu pembelajaran yang baik tidak cukup jika hanya dengan menggunakan satu macam metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode tidak bisa sebab memang ada yang harus menggunakan metode campuran. Seperti yang di katakan Ibu

Riski Isnaini mangatakan bahwa:

“Dalam pemilihan metode saya harus mengetahui sejauh mana materi itu akan diserap oleh siswa, karena dengan penggunaan metode yang pas dan baik akan membuat lebih mudahnya siswa menerima mata pelajaran akidah akhlak yang telah di tulis di RPP”.⁷³

⁷¹ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

⁷² Naili Insyirah, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022.

⁷³ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Mei 2023.

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya guru akidah akhlak menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket, atau pun yang lainnya.

Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dalam pembelajaran, dimana pengelolaan kelas berhubungan dengan kegiatan guru untuk mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas. Misalnya saja dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang telah diungkapkan ibu Nailly Insyirah:

“Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog atau pun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai”.⁷⁴

Dari pernyataan ibu Nailly Insyirah diatas, ketika beliau memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan sesuatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ditambahkan oleh ibu Inti Dian Humaira :

“Menyampaikan materi pelajaran dikelas dilaksanakan engan santai seperti apa yang telah di rencanakan sejak awal sebelum

⁷⁴ Nailly Insyirah, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022.

pembelajaran supaya keadaan kelas tidak menegangkan dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa , karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswapun juga akan ikut bersemangat dan timbullah minat dan motivasi untuk belajar”.⁷⁵

Dengan strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman, dan munculah perasaan yang saling menyenangkan antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa didalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

“Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan yang dibutuhkan siswa, sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya”.⁷⁶

Berdasarkan kondisi yang ada dikelas, pada kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terlihat gaya mengajar guru berpengaruh dalam situasi belajar siswa-siswa, sikap guru yang memperhatikan siswa secara menyeluruh dapat meningkatkan perhatian siswa

⁷⁵ Inti Dian Humaira, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022

⁷⁶ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

terhadap materi yang disampaikan, apalagi dalam penyampaian materi guru menggunakan interaksi langsung dengan siswa, membuat siswa merasa senang dan situasi belajar dapat terkondisikan.

c. Evaluasi

Sedangkan dari data yang penulis temukan mengenai evaluasi pembelajaran di MTs Raudlatul Ulum adalah sebagai berikut. Dalam setiap pertemuan saya hampir selalu mengevaluasi seberapa jauh siswa tersebut menerima pembelajaran ketika itu, cara saya suruh mengerjakan soal-soal yang sudah tersedia di dalam LKS. Selebihnya bersifat pengembangan biasanya memakai permainan.⁷⁷

Cara yang hampir sama juga yang dipakai oleh M.Yusuf Hariri:

“Sederhana saja jika ada anak yang sudah bisa dengan mudah memahami pelajaran, saya member dia waktu untuk mencoba menjelaskan kepada teman- temannya. Dari situ saya tahu seberapa jauh anak tersebut memahami pelajaran. Adapun anak yang kurang mampu saya suruh memperhatikan, setelah itu saya kasih pertanyaan kepada semuanya”.⁷⁸

Berdasarkan kesimpulan diatas mentarakan bahwa prestasi belajar itu mencakup keberhasilan yang luas dalam mengevaluasi tidak cukup dilakukan dikelas saja namun ada yang menilai bahwa keberhasilan suatu pembelajaran itu ada lah perubahan tingkah laku dari siswa tersebut, bukan hanya menerima materi saja tetapi pengaplikasian dari materi yang sudah diserap tersebut yang menjadi

⁷⁷ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Jember, 30 Desember 2022

⁷⁸ M. Yusuf Haririri, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 28 Desember 2022.

tolak ukur prestasi belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

a. Faktor Pendukung

Dalam mengelola kelas pembelajaran guru diharuskan mempunyai kreativitas untuk dapat menghapus berbagai hambatan-hambatan serta segala permasalahan yang terjadi terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan, dalam strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Peneliti mewawancarai guru akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berikut penuturan ibu Riski Isnaini:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi disini banyak ada kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, PMR, sholat dhukha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah, kegiatankegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang diperoleh tentang pelajaran akidah bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi sampai dari dalam hati”.⁷⁹

⁷⁹ Riski Isnaini, diwawancarai oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

Faktor faktor lain bisa juga mempengaruhi tercapainya prestasi belajar siswa seperti yang peneliti ketahui di MTs Raudlatul Ulum.

1) Faktor pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui observasi yang peneliti lakukan , peneliti melihat guru-guru setiap ke sekolah memakai kopyah bagi laki-laki,dan yang perempuan memakai baju yang rapi dan terlihat muslimah.

Hal ini dapat dijadikan contoh-contoh teladan bagi siswa agar selalu berpakaian rapi dan sopan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Inti Dian Humaira sebagai berikut:

“Kami sebagai pendidik tentunya menginginkan siswa saya berperilaku yang agamis,maka dari itu kami bapak ibu guru ingin memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa agar bisa menjadi motivasi untuk siswa-siswa kami”⁸⁰.

2) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan pra sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses prestasi belajar. Sarana dan pra sarana yang ada di sekolah tersebut salah satunya adalah mushola yang setiap hari ada kegiatan yang bisa digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan melatih terhadap siswa bagaimana cara berperilaku yang baik menurut agama adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran

⁸⁰ Inti Dian Humaira, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022

akidah akhlak karena pendidikan akidah akhlak tidak harus dikelas, tapi juga harus mencari suasana yang bisa membuat nyaman karena seperti yang kita ketahui kalau pelajaran yang bersifat keagamaan itu membuat siswa banyak yang mengantuk waktu pembelajaran berlangsung jadi guru harus bisa mencari suasana yang baik untuk melakukan pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan ibu guru mata pelajaran akidah akhlak ibu umm yang saya temui sewaktu mengadakan pembelajaran di mushola tersebut:

“Keberadaan mushola di sekolah ini sangat mendukung dalam upaya yang dilakukan guru, mushola ini sebagai tempat melaksanakan praktik ibadah, ekstrakurikuler, keagamaan seperti sholat dhukha bersama, pembelajaran tartil, pembacaan sholawat, dan sholat dhuhur berjama'ah”.⁸¹

3) Faktor peserta didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Inti Dian Humaira:

“Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha membelajarkan anak terhadap pembelajaran akhlakul karimah, ketika anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta

⁸¹ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 27 Desember 2022.

didik, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran, istilah peserta didik atau kertas putih yang harus diisi ilmu oleh pendidik. Pendidik tanpa peserta didik atau peserta didik tanpa pendidik bagaikan anggota tubuh yang pincang”.⁸²

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya.

Dalam hal ini MTs Raudlatul Ulum mengharapkan ada partisipasi dari semua pihak terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai mana yang diungkapkan oleh M. Yusuf Hariri:

“Lingkungan keluarga sangat mendukung terhadap upaya guru akidah akhlak, suatu misal, ketika disekolah siswa diajarkan bersikap baik kepada teman, menghargai, dan mempraktekannya, kemudian lingkungan keluarga juga berusaha membiasakannya untuk selalu mengerjakan tindakan-tindakan akhlakul karimah, dan mencontohkannya setiap hari maka dengan sendirinya anak juga akan menirunya”.⁸³

b. Faktor penghambat

Berbicara tentang faktor penghambat strategi pembelajaran guru di MTs Raudlatul Ulum ada beberapa hal yang diungkapkan oleh guru. Ada yang dari luar juga ada yang dari dalam.

⁸² Inti Dian Humaira, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022.

⁸³ M. Yusuf Haririri, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 28 Desember 2022.

Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha mencari informasi tentang masalah penghambat tersebut dengan wawancara yang diharapkan informasi itu bisa didapatkan. Setelah mengadakan wawancara hambatan-hambatan itu antara lain:

1) Kurangnya alokasi waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk mata pelajaran akidah akhlak hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya, jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam materi yang diberikan guru. Apalagi untuk mengajarkan anak tentang bersikap baik dan menanamkan nyanilai-nilai, waktu yang di butuh kan lebih dari 2 jam.

Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Naily Insyirah:

“Untuk penanaman sikap atau mengajarkan tentang kebaikan tidak cukup dengan waktu yang singkat karena proses yang dicapai bukan hanya mengenai penilaian semata tapi perubahan tingkah laku dari siswa tersebut jadi seharusnya membutuhkan waktu yang lebih dari pada mata pelajaran yang lain”⁸⁴

Dengan adanya kenyataan seperti itu harus ada yang bisa membantu mengatasi masalah keterbatasan waktu pembelajaran tersebut.

⁸⁴ Naily Insyirah, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 29 Desember 2022.

2) Faktor orang tua

Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah.

Berikut wawancara yang saya lakukan kepada ibu Riski Isnaini beliau adalah guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Strategi pembelajaran, metode ataupun yang lainnya itu adalah sebagai cara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa begitupun sebaliknya, tetapi saya sebagai guru sangat menyayangkan apa bila dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anaknya, karena itu akan menghambat proses prestasi belajar siswa”⁸⁵.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah disampaikan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan hasil dari temuan tersebut dengan mengaitkan berbagai teori yang ada dengan pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menjadi ungkapan dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, dalam temuan tersebut akan disajikan berbagai hasil guna menjawab fokus dari permasalahan yang sudah dirumuskan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan, yang akan disajikan sebagai berikut;

⁸⁵ Riski Isnaini, diwawancara oleh Maymonah, Jember, 08 Mei 2023.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo	a) Tujuan apa yang hendak dicapai, b) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, c) Menciptakan ktreasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak, d) Proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien
2	Upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo	a) Menyampaikan materi akidah akhlak khususnya akhlakul karimah dengan menggunakan metode yang menyenangkan tidak Cuma dengan metode ceramah tapi juga demonstrasi. b) Guru bisa menentukan strategi pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik. c) Memakai media atau alat pembelajaran, penggunaan kertas folio yang diselipkan materi untuk kegiatan pembelajaran. d) Sumber pembelajaran, sumber yang digunakan bervariasi agar dapat memberikan wawasan yang luas bagi siswa
3	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo	Faktor Pendukung a) mushola untuk penegmbangan diri siswa. Ada pula kegiatan-kegiatan ekstra yang bisa di manfaatkan untuk siswa dalam ber interaksi dengan orang lain b) Guru menyediakan bahan atau hal yang dipelajari. Bahan atau hal yang dipelajari menarik dan mudah difahami. Penghambat Kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak. c) Masih minim nya alat peraga atau media yang dipai untuk pembelajaran. d) Kondisi individu pelajar, yaitu siswa yang suka membuat gaduh.

1. Implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa di sekolah atau madrasah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan kedalam kurikulum melalui program pengembangan diri. Dalam program pengembangan diri dan pengintegrasian dalam semua mata pelajaran. Selain itu dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak akan tercapai secara optimal jika tidak didukung oleh rencana, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang.

Hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen:

- a. Topik bahasan
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indicator kompetensi)
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Alat/media yang dibutuhkan, dan
- f. Evaluasi hasil belajar.⁸⁶

⁸⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2007), 92-94.

Adapun yang dilakukan guru MTs Raudlatul Ulum Ledokombo pada tahap perencanaan yaitu membuat silabus RPP. Yang mana dalam silabus dan RPP tersebut memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan itu meliputi: (a) Tujuan apa yang hendak dicapai, (2) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, (3) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak, (4) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan strategi yang dilakukan, pelaksanaan guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu:

- a. Menyampaikan materi akidah akhlak khususnya akhlakul karimah dengan menggunakan metode yang menyenangkan tidak Cuma dengan metode ceramah tapi juga demontrasi
- b. Guru bisa menentukan strategi pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik.

- c. Memakai media atau alat pembelajaran, penggunaan kertas folio yang diselipkan materi untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Sumber pembelajaran, sumber yang digunakan bervariasi agar dapat memberikan wawasan yang luas bagi siswa.

Hal di atas dikuatkan oleh teori dari Pupuh Fathurrahman Dalam bukunya strategi belajar mengajar melalui peranan konsep umum & konsep islami tujuan atau perencanaan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antar satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya, bila tujuan terendah tidak tercapai maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya, dengan ini diartikan bahwa dalam merumuskan tujuan, maka kita harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena itu guru dalam melakukan pengajaran, sekalipun hanya berupa sub materi bahan ajar, tidak boleh terlepas dari konteks tujuan sebelumnya.⁸⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo

Setiap aktifitas dalam mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam strategi guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan

⁸⁷ Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutekno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung :PT Refika Aditama.2010), 13-14

terhambatnya tujuan pembelajaran yang dialami guru akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu.

- a. Dari sekolah disediakan mushola untuk pengembangan diri siswa. Ada pula kegiatan-kegiatan ekstra yang bisa di manfaatkan untuk siswa dalam ber interaksi dengan orang lain
- b. Guru menyediakan bahan atau hal yang dipelajari. Bahan atau hal yang dipelajari menarik dan mudah difahami.

Faktor penghambat

- a. Kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Masih minim nya alat peraga atau media yang dipai untuk pembelajaran.
- c. Kondisi individu pelajar, yaitu siswa yang suka membuat gaduh.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁸⁸

⁸⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *psikologi belajar*, (jakarata: rineka Cipta, 2019), 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo yaitu a) Tujuan apa yang hendak dicapai, b) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, c) Menciptakan kreasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak, d) Proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo a) Menyampaikan materi akidah akhlak khususnya akhlakul karimah dengan menggunakan metode yang menyenangkan tidak Cuma dengan metode ceramah tapi juga demonstrasi. b) Guru bisa menentukan strategi pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik. c) Memakai media atau alat pembelajaran, penggunaan kertas folio yang diselipkan materi untuk kegiatan pembelajaran. d) Sumber pembelajaran, sumber yang digunakan bervariasi agar dapat memberikan wawasan yang luas bagi siswa
3. Faktor Pendukung a) mushola untuk penegmbangan diri siswa. Ada pula kegiatan-kegiatan ekstra yang bisa di manfaatkan untuk siswa dalam ber interaksi dengan orang lain b) Guru menyediakan bahan atau hal yang dipelajari. Bahan atau hal yang dipelajari menarik dan mudah difahami.

Penghambat Kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak.

c) Masih minim nya alat peraga atau media yang dipai untuk pembelajaran. d) Kondisi individu pelajar, yaitu siswa yang suka membuat gaduh

B. Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian yang diperkuat dengan analisa yang telah dilakukan selama masa penelitian, maka peneliti menganggap penting adanya saran yang hendak disampaikan sebagai berikut;

1. Untuk pihak sekolah supaya lebih melakukan pengawasan terhadap guru maupun siswa saat pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo. Peneliti menyarankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pendidikan karakter dan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pendidikan karakter dikelas dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik.
2. Untuk peserta didik harus selalu semangat dalam mencari ilmu dan selalu mengaplikasikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun luar sekolah.
3. Kepada orangtua wajib ikut serta mengawasi perkembangan karakter anaknya karena menjadi tanggungjawab mereka untuk selalu mengawasi pergaulan dan perkembangan karakter anaknya, jadi hal tersebut bukan hanya diserahkan kepada sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Himmawan, (2019). *“The role of hadis as religion doctrine resource, evidence proof of hadis and hadis function to alquran (peran hadits sebagai sumber ajaran agama, dalil-dalil kehujjahan hadits dan fungsi hadits terhadap alquran)”*. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 5 (1, March)
- Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajarianto, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., ... & Imaduddin, M. (2022) *“Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi”*. Makassar. Tohar Media
- Anggi Novitas, (2022) *“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Man 1 Trenggalek”* (Skripsi, UIN Satu Tulungagung)
- Arofaturrohman, Yunita Azmil, Zainab Alqudsi, and Endang Fauziati. (2023), *“Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers”*. TSAQOFAH 3.1
- Arvianto, G., & Wijaya, T. (2022) *“Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali)”* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta)
- Basori, Indrianto Setyo, et al. (2021) *“Profesi Kependidikan”*. Malang, Ahli Media Press
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022) *“Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking”*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(1)
- Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, dan Ahmad Fuadi, (2018) *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat”*, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2
- Departemen Agama RI, (2019) *Al-Qur’an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an),
- Egok, Asep Sukenda. (2019) *“Profesi Kependidikan”*. Semarang. Pilar Nusantara
- Erwin Widiasworo, (2018) *“Cerdas Pengelolaan Kelas”*, Yogyakarta: Diva Press
- Fitria, D. (2022), *“Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah”*. Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2)

- Hamid Darmani, (2019) *“Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi”*. Ed Masri Sarep Putra. AnImage
- Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, (2017) *“Belajar Dengan Pendekatan Paikem”*, Jakarta. Bumi Aksara
- Helda Jolanda Putry, (2017) *“Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”*, Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4, No. 3.
- Ilyas. (2022). *“Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru”*. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 2.1
- Indriyani, L. (2019) *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa”*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 2, No. 1
- Irdalisa, et al. (2022) *“Pembelajaran Daring: Dampaknya Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah”*. Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP), 6.1
- Irma Lestari, (2019) *“Penerapan Metode Menghafal (Fun Theory) dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTs Negeri 1 Langsa”*, Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 2,
- Latifah Hanum, (2021) *“Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)”*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1
- Lexy. J. Moleong, (2018) *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lina Rokhimatun Nahrin, (2018) *“Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”*, (Skripsi, IAIN Tulungagung,)
- Mahmudah. (2018) *“Pengelolaan Kelas”*: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No.1
- Majid, Abdul. (2019) *“Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Milata Zaman dan Siti Rahmah, (2018) *“Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh”*, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 5, No. 2

- Minsih dan Aninda Galih D., (2018) "*Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1
- Momon Sudarma, (2017) "*Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*", Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Arief, (2021) "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Quran Hadits*", (Skrripsi, IAIN Parepare.)
- Mulyasana, Dedi. (2019) "*Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik*" *Journal Tajdid*, Vol 26 No. 1
- Mutiah, E., & Srikandi, S. (2021) "*Konsep Pengembangan Kreatifitas*" *AUD. Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1)
- Oci, Markus. (2019) "*Manajemen Kelas*". *Jurnal Teruna Bhakti* 1.1
- Oktaviana, Anita, et al. (2022) "*Kreativitas Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Eksistensialisme*". *Jurnal Golden Age*, Vol.6 No.1
- Puspitasari, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). "*Hak Asasi Manusia untuk Kebebasan Beragama*". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3),
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., ... & Cecep, H. (2022). "*Pengantar Strategi Pembelajaran*". Medan. Yayasan Kita Menulis,
- Ram dini, T. P., & Mayar, F. (2019). "*Peranan Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini*". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3)
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). "*Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*". Pusdikra Mitra Jaya,
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). "*Menjadi Guru Professional*". Tembilahan Riau Indragiri Dot Com,
- Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma'arif, dan Ari Kartiko, (2021). "*Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi*", *Center of Education Journal*, Vol. 2, No. 2
- Sofan Amri, (2015) "*Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*", Jakarta, Prestasi Pustakaraya,
- Sugiyono, (2018) "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta

- , (2020) “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung, Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. “*Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*”. Jakarta Timur. Prenada Media, 2016, h. 57
- Sya’faat Ariful Huda, (2020) “*Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, (Jakarta: STKIP Kusuma Negara)
- Triyono, Slamet. (2021) *Dinamika penyusunan e-modul*. Indramayu. Adab (Adanu Abitama),
- Yanti, Silvia Novi; Mayar, Farida. (2021) “*Analisis Menggambar Doodle Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 No.3
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020) “*Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa*”. Teorema: Teori dan Riset Matematika, Vol. 5(2)
- Zein, K. M. M. S. (2017). “*Ilmu Memahami Hadits Nabi; Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits*” (Vol. 2). Yogyakarta, Pustaka Pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERYATAAN KEALIAAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maymona
NIM : T20161065
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri keciali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Januari 2023



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACI
JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Karakter 2. Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas <ol style="list-style-type: none"> a. Religius b. Nasionalis c. Integritas 2. Hasil Belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Kongnitif b. Afektif c. Psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak Siswa/I 2. Kepustakaa n: buku, skripsi, jurnal, <i>internet</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 3. metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. pengumpulan data b. reduksi data c. penyajian data 4. penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo ? 2. Bagaimana upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo ? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Kepala MTs Raudlatul Ulum



Waka Kurikulum MTs Raudlatul Ulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan MTs Raudlatul Ulum



<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian, Dalil, dan Macam-macam hari akhir</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
	1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
	2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
	3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Jember, 09 Januari 2023

Mengetahui,
Guru Pamong

Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
.....
NIP. NIP.
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi Penelitian
2. Situasi dan Kondisi Obyek Penelitian
3. Gambaran keadaan fisik MTs Raudlatul Ulum Ledokombo Kabupaten Jember
4. Kegiatan guru pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
5. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo Kabupaten Jember

B. Wawancara

1. Bagaimana cara menentukan pembelajaran yang baik bagi anak?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?
3. Bagaimana upaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?
4. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?
5. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo?

C. Dokumentasi

1. Profil lembaga
2. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data pelajaran akidah akhlak di di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo Kabupaten Jember
3. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di di MTs Raudlatul Ulum Ledokombo Kabupaten Jember

JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	26 Desember 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	27 Desember 2022	Observasi dan wawancara dengan Riski Isnaini	
		Observasi dan wawancara dengan siswa	
3.	28 Desember 2022	Observasi dan wawancara M. Yusuf Hariri	
4.	29 Desember 2022	Observasi dan wawancara Naili Insyirah	
		Observasi dan wawancara Inti Dian Humaira	
5.	30 Desember 2022	Dokumentasi Dan Observasi	
5	31 Desember 2022	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 31 Desember 2022

Kepala Madrasah
MTs Raudlatul Ulum

Fitrotul Himmah, SH

INTI DIAN HUMAIRA, S.Kom.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3040/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Raudlatul ulum ledokombo
Ledokombo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161065
Nama : MAYMONA
Semester : Semester empat belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar aqidah ahlak siswa kelas VIII dimadrasah raudlatul ulum ledokombo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Inti dian humaira, S.Kom.l

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Desember 2022

Dr. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI)
Madrasah Tsanawiyah
RAUDLATUL ULUM
Akte Notaris **NURUL KUSUMA WARDHANI, SH.,**
M.KN No.24
STATUS : TERAKREDITASI B
NSM :121235090072NPSN : 20581509

Jl. Cumedak No. 76 Ledokombo 68196, Telp ☎082335550435, Email :
mtsraudlatululum02@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070/665/YPI/MTs R.U/01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ledokombo:

Nama : **Inti Dian Humaira,S.Kom.I**
Nip :
Jabatan : Kepala Madrasah
Sekolah : MTs RaudlatulUlumm

Menerangkan bahwa :

Nama : Maymona
Nim : T20161065
Program Studi : PAI
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Bahwa nama diatas telah benar-benar melakukan penelitian dari tanggal 05 Desember s/d 05 Januari 2023 di MTs Raudlatul Ulum dengan judul “ Imlemintasi pendidikan krakter untuk meningkatkan hasil belajar akidah ahlak siswa kelas VIII di Madrasah tsanawiyah Raudlatul ulum Ledokombo”
Demikian surat keterangan dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Ledokombo, 05 Januari

2023
Kepala Madrasah
MTs Raudlatul Ulum



INTI DIAN HUMAIRA,S.Kom.I

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Maymona
NIM : T20161065
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 25 Juli 1997
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa
Alamat : Jl. Wisata Ijen Wonokusumo Kecamatan Tapen
Kabupaten Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

2004-2010 : SDN Wonokusomo 02
2010- 2013 : MTS Raudlatul Ulum
2013-2016 : MA Raudlatul Ulum
2016 s/d sekarang : UIN Jember KH, Ahmad Syidiq

Pengalaman organisasi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R